

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Perkembangan dunia perbankan saat ini menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar bank untuk berkompetisi menarik nasabah dengan memberikan produk-produk kredit yang beraneka ragam. Untuk memenangkan persaingan, setiap organisasi atau penyedia jasa harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen atau kita kenal dengan istilah nasabah. Dengan berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan penyaluran kredit pada sebuah bank. Menurut (Panuntun & Sutrisno, 2018:58) semakin besar jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat oleh bank, maka semakin besar *profit* atau keuntungan yang bisa diperoleh bank dari masyarakat. Secara umum nasabah selalu mencari bank yang dapat memenuhi harapan mereka, nasabah tidak akan segan untuk berpindah dari suatu bank ke bank yang lain. Kejadian seperti ini dapat dikatakan hal yang biasa, karena setiap individu akan selalu mencari solusi terbaik dengan alternatif yang dimilikinya. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, bank pada umumnya melaksanakan kegiatan-kegiatan jasa seperti menerima simpanan dana yang berbentuk seperti deposito maupun tabungan, meminjamkan dana simpanan melalui kredit yang disalurkan serta berbagai jasa lainnya yang bisa ditawarkan oleh pihak bank kepada nasabahnya.

Bank sebagai lembaga perantara yang menjembatani sektor kelebihan dana atau disebut *surplus* terhadap sektor yang kekurangan dana atau disebut *minus*. Bank menghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki dana lebih dengan cara menawarkan produk simpanan seperti produk tabungan maupun deposito, dimana dana tersebut akan disalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana, bank akan menawarkan produk pinjaman sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dari dana yang ditempatkan, sektor *surplus* akan mendapatkan haknya yaitu dalam bentuk bunga (*interest*) simpanan dari hasil penyimpanan dana mereka pada bank tersebut. Dari sisi yang lain, sektor *minus* yang telah memanfaatkan dana yang mereka peroleh dari bank, berkewajiban untuk mengembalikan pinjaman pokoknya dan membayar tingkat suku bunga pinjaman yang telah disepakati sejak awal akad kredit. Salah satu pendapatan yang bisa bank peroleh adalah dari selisih bunga yang diterima (hasil penyaluran kredit) dengan bunga yang dikeluarkan (dibayarkan kepada penabung). Sektor *minus* yang telah menerima pinjaman dana dari bank berupa fasilitas kredit, dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengadakan investasi, pembiayaan modal kerja maupun keperluan konsumtif lainnya dan selanjutnya membayar kembali kredit yang telah diterimanya kepada bank.

Bank dapat meningkatkan penyaluran kredit kepada nasabah dengan cara merealisasikan kredit yang diajukan oleh nasabah, dalam hal ini pihak bank disebut sebagai kreditur dan nasabah penerima kredit disebut sebagai debitur akan menandatangani perjanjian kredit yang disepakati bersama. Pada umumnya, perjanjian kredit yang ditandatangani oleh masing-masing pihak akan mencakup poin-poin seperti hak dan kewajiban masing-masing pihak terkait jangka waktu

kredit atau lamanya pinjaman itu diberikan, tingkat suku bunga pinjaman yang dibebankan kepada debitur, aset yang diagunkan serta biaya-biaya kredit yang timbul dari pinjaman tersebut. Nasabah memiliki hak untuk memilih lamanya jangka waktu angsuran pembayaran kredit, tetapi harus tetap memperhatikan ketentuan jangka waktu yang tersedia dari jenis fasilitas kredit yang diambilnya. Dalam hal penentuan besarnya suku bunga pinjaman, bank diatur oleh bank sentral atau disebut Bank Indonesia. Bank Indonesia berperan untuk memberikan suku bunga acuan, maka bank konvensional maupun syariah akan menentukan suku bunga dasar dalam *range* suku bunga acuan tersebut.

Menurut (P & Sutrisno, 2018:117) kredit adalah segala jenis pinjaman yang wajib dibayar kembali bersamaan dengan bunganya oleh peminjam dana sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Penyaluran kredit kepada calon debitur tidak akan terlepas dari faktor suku bunga yang ditawarkan dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Apabila ditinjau dari suku bunga, kemampuan membayar angsuran pinjaman oleh calon debitur itu relatif berbeda-beda. Secara umum, jika pihak perbankan menetapkan suku bunga kredit terlampaui tinggi, dapat membuat calon debitur untuk mempertimbangkan kembali rencananya dalam meminjam dana dari bank tersebut. Apabila suku bunga kredit mengalami kenaikan, maka akan menghambat penyaluran kredit kepada masyarakat. Suku bunga yang rendah dapat mendorong penyaluran kredit dikarenakan bunga yang dibayar lebih rendah. Apabila ditinjau dari faktor dana pihak ketiga, ketersediaan dana pihak ketiga dalam jumlah yang besar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan bank dalam menyalurkan kreditnya kepada

masyarakat. Menurut (Noor, Utary, & Fitriadi, 2017:92) dana pihak ketiga sangat penting bagi kelangsungan kegiatan operasi sebuah bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah bank jika mampu menyalurkan kreditnya dengan sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga ini.

Suku bunga adalah aspek penting dan wajib diperhatikan oleh pihak perbankan dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar dapat menarik minat dari calon debitur untuk meminjam dana di bank tersebut. Suku bunga kredit yang disalurkan kepada nasabah lah yang dimaksud dari tingkat suku bunga tersebut. Suku bunga menurut (Purwanti, 2015:264) merupakan biaya kredit yang disepakati antara bank dengan nasabah dalam rangka penyaluran dana yang telah diatur untuk periode waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase atau merupakan beban yang dibayar oleh pihak perbankan kepada penyimpan dana. Variabel dari judul ini pernah diteliti oleh (P & Sutrisno, 2018:116) mereka menyatakan bahwasannya suku bunga kredit yang ditawarkan oleh pihak perbankan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit sebab tingkat suku bunga bukanlah yang terutama dalam rangka penyaluran kredit. Sebagai perbandingan, variabel dari judul ini sebelumnya juga sudah pernah diteliti oleh (Ramelda, Sukirno, & Darmayuda, 2017:840) Hasil dari penelitian mereka menyatakan hal yang berbeda bahwasannya tingkat suku bunga kredit berpengaruh secara negatif terhadap penyaluran kredit dikarenakan jika suku bunga kredit naik maka akan mengurangi penyaluran kredit kepada masyarakat. Namun, pada umumnya nasabah dalam mengajukan kredit akan membandingkan suku bunga kredit dan mencari bank yang menawarkan suku bunga kredit lebih kecil.

Ketersediaan dana pihak ketiga pada sebuah bank sangat perlu diperhatikan, karena besarnya dana pihak ketiga tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah bank (Noor et al., 2017:92). Bank yang telah menghimpun dana dari masyarakat akan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit kepada calon debitur yang membutuhkan pinjaman. Apabila dana yang telah dihimpun tersebut tidak disalurkan maka akan menimbulkan biaya bunga simpanan yang besar untuk dibayarkan kepada penabung. Variabel ini pernah diteliti secara internasional oleh (Yasnur & Kurniasih, 2017:69) mereka menyimpulkan bahwasannya *funding growth is having positive influence to Bank's lending growth*. Sebab, seiring bertumbuhnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh pihak bank maka penyaluran kredit kepada nasabah akan turut meningkat.

Keberadaan bank BPR Sejahtera Batam sebagai lembaga keuangan yang berdiri sejak tahun 2005 yang telah memiliki ribuan nasabah dan aset yang mencapai Rp.750.000.000.000,- tentunya sudah dikenal oleh banyak masyarakat di kota Batam. Kantor Pusat BPR Sejahtera Batam beralamat di Komplek Tanjung Pantun Blok A No. 13-14 Sei Jodoh kota Batam. BPR Sejahtera Batam memiliki 4 kantor cabang yang terletak di Batu Aji, Botania, Penuin dan Mitra Raya. Akan tetapi, permasalahan akan terus melekat pada sebuah perusahaan dari berbagai golongan jenis usahanya masing-masing. Permasalahan tersebut bisa beresiko tinggi, sedang ataupun rendah. Tentu saja setiap perusahaan akan meminimalkan tingkat resiko yang akan mereka hadapi. Di era saat ini, permintaan akan pinjaman kredit dari calon debitur semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi masyarakat yang belum bisa sepenuhnya memenuhi kebutuhan-kebutuhan

mereka. Oleh sebab itu, masyarakat yang memerlukan dana untuk kegiatan modal usaha, konsumsi rumah tangga bahkan investasi, akan mencoba untuk meminjam dana dari lembaga keuangan seperti bank.

Setiap bank menawarkan fasilitas kredit yang tidak sama namun tetap dalam tujuan penyaluran kredit yang sama. Yang dimaksud sama adalah pinjaman dana untuk keperluan konsumtif rumah tangga, perputaran modal usaha serta investasi masyarakat. BPR Sejahtera Batam memiliki berbagai macam fasilitas kredit, yaitu fasilitas Kredit Serba Guna, Kredit Bisnis Sejahtera, Kredit Fleksibel Sejahtera, Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Investasi, Kredit Pemilikan Mobil, Kredit Pemilikan Sepeda Motor dan Kredit Tanpa Agunan. Penyaluran kredit yang terus meningkat tentu saja akan mendatangkan keuntungan bagi pihak bank, namun jika dilihat dari 5 tahun terakhir tepatnya pada periode 2014-2018 penyaluran kredit pada BPR Sejahtera Batam tidak konsisten bertumbuh, dimana kredit mengalami peningkatan yang signifikan namun di bulan-bulan berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan pula.

Dilihat dari maraknya pertumbuhan lembaga keuangan yang ada di Batam. Hal ini menjadi kendala dalam persaingan bisnis dalam bidang perbankan. Terlebih lagi dari BPR pesaing lainnya yang menawarkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah dari BPR Sejahtera Batam. Akibatnya, BPR Sejahtera Batam menyalurkan kredit kepada debitur dengan suku bunga yang fluktuatif dari bulan ke bulan pada tahun 2014-2018. Sehingga faktor tersebut menjadi salah satu penyebab penyaluran kredit pada BPR Sejahtera Batam tidak bertumbuh secara konsisten. Besarnya suku bunga kredit akan berpengaruh terhadap jumlah angsuran yang harus dibayar oleh

debitur selama masa kredit. Jelas dalam hal ini, suku bunga yang paling rendah adalah pilihan terbaik yang dicari oleh calon debitur.

Dilihat dari ketersediaan dana pihak ketiga yang jumlahnya tidak konsisten bertumbuh pada BPR Sejahtera Batam, dimana hal yang dimaksud adalah jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun pada tahun 2014-2018. Hal ini pun merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan BPR Sejahtera Batam dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat kota Batam. Untuk perkembangan data yang dimaksud, maka dapat dilihat pada rincian tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga dan Peyaluran Kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam Tahun 2014-2018

Tahun	Suku Bunga Kredit (%)	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Dibanding Tahun Lalu (%)	Pertumbuhan Penyaluran Kredit Dibanding Tahun Lalu (%)
2014	9,48	24,55	21,15
2015	9,50	22,93	38,66
2016	9,61	22,32	13,11
2017	8,55	12,98	8,88
2018	8,69	10,74	28,01

Sumber : (Database BPR Sejahtera Batam, 2019)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, maka hal yang bisa disimpulkan yaitu:

Pada tahun 2014 rata-rata suku bunga kredit adalah 9,48%, dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan sebesar 24,55% sedangkan penyaluran kredit mengalami pertumbuhan sebesar 21,15% dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2015 rata-rata suku bunga kredit meningkat menjadi 9,50% dibanding tahun sebelumnya, pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami penurunan menjadi 22,93% sedangkan penyaluran kredit mengalami pertumbuhan sebesar 38,66% dibanding tahun

sebelumnya. Kemudian pada tahun 2016 rata-rata suku bunga kredit kembali meningkat menjadi 9,61% dibanding tahun sebelumnya. Dari sisi dana pihak ketiga, pertumbuhan mengalami penurunan menjadi 22,32% begitu juga dengan penyaluran kredit, pertumbuhan penyaluran kredit mengalami penurunan menjadi 13,11% dibanding tahun sebelumnya. Di tahun 2017 dapat dilihat bahwa rata-rata dari suku bunga yang dibebankan menurun menjadi 8,55% dibanding tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami penurunan menjadi 12,98% begitu pula dengan pertumbuhan penyaluran kredit yang mengalami penurunan menjadi 8,88%. Di tahun 2018 rata-rata suku bunga kredit meningkat menjadi 8,69% dibanding tahun sebelumnya. Kemudian pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami penurunan menjadi 10,74% dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan penyaluran kredit mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 28,01% dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwasannya penyaluran kredit pada BPR Sejahtera Batam sangat bergantung pada kedua faktor itu. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengetahui apakah suku bunga serta dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam. Mengacu pada hal tersebut peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA PT. BPR SEJAHTERA BATAM”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingginya persaingan bisnis antar bank di Batam berdampak pada hal pemberian tingkat suku bunga kredit yang menarik, akibatnya BPR Sejahtera Batam menyalurkan kredit dengan suku bunga yang fluktuatif dari bulan ke bulan pada tahun 2014-2018.
2. Ketersediaan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh BPR Sejahtera Batam pada tahun 2014-2018 tidak konsisten bertumbuh.
3. Jumlah penyaluran kredit tidak konsisten bertumbuh, dimana kredit mengalami peningkatan yang signifikan namun di bulan-bulan berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan pula.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis uraikan diatas, maka penulis dalam penelitian ini membatasi masalah yang ada agar penelitian ini dapat berjalan dengan efisien serta terarah hingga mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Yang menjadi variabel dari penelitian ini, ialah suku bunga (X_1), dana pihak ketiga (X_2), dan penyaluran kredit (Y).
2. Data-data yang penulis kumpulkan adalah data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu suku bunga, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam selama periode 2014-2018.

3. Penelitian ini tidak meneliti hal-hal lain di dalam bank tersebut dan hanya terbatas pada suku bunga, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam selama periode 2014-2018?
2. Apakah dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam selama periode 2014-2018?
3. Apakah suku bunga dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam selama periode 2014-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam selama periode 2014-2018.
2. Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam selama periode 2014-2018.

3. Suku bunga dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam selama periode 2014-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi civitas akademika

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti berikutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian berikutnya yang ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan secara ilmiah dalam bidang ilmu manajemen dan mengimplementasikan teori yang sudah diterima ke dalam dunia bisnis yang nyata.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang mendalam bagi pihak perusahaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit beserta hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini sehingga perusahaan tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit kepada nasabah.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta dokumen akademik yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau acuan bagi civitas akademik dan juga sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.